

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Secara harfiah orang dapat mengartikan kata tanggung jawab melalui berbagai wilayah pemahamannya masing-masing. Berbagai pemahaman tersebut akan mengerucut pada satu kesepahaman bahwa tanggung jawab adalah adanya ikatan emosional terhadap “sesuatu”. Tanggung jawab selalu melekat pada suatu tugas tertentu. Kaitannya dengan seorang guru maka tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mendidik dan mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa/muridnya. Mendidik berarti membentuk prilaku, mental dan akhlak anak. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab guru tidaklah mudah. Roestiyah dalam Sagala (2008) menginventarisir tugas guru sebagai berikut: (1) mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik kepada para muridnya, (2) membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara; (3) mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik. Memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik; (4) mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap; (5) memfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta; (6) harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain; (7) memfungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manager yang disenangi; (8) melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat

profesi; (9) guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya; (10) membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya; dan (11) guru harus merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.

Selanjutnya Wens Tanlain dalam Sagala (2011) menyebutkan ada beberapa poin yang menjadi tanggung jawab seorang guru, antara lain: (1) mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, (2) menerima tugas mendidik bukan sebagai beban tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, (3) menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat dari setiap perbuatannya, (4) belajar dan mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada anak didik, (5) sebagai orang beragama melakukan kegiatan sebagai guru berdasarkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mulyasa (2009) mengemukakan setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Tanggung jawab guru dapat dijabarkan dalam sejumlah kompetensi sebagai berikut: (1) Tanggung jawab moral ; bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari. (2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar-

mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum (KTSP), selabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik. (3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan; bahwa setiap guru harus turut serta mengsucceskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat. (4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan; bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, seorang guru mempunyai fungsi dan perannya sebagai berikut: (1) sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. (2) Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok. (3) Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah. (4) Sebagai administrator;

bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan. (5) Sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, yaitu guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Peters dikutip Sudjana (2002:15), menyebutkan tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: (a) Guru sebagai pengajar, (b) Guru sebagai pembimbing, dan (c) guru sebagai administrator. Ketiga tugas guru di atas merupakan tugas pokok profesi guru. Dimana guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan guru sebagai administrator kelas pada

hakikatnya merupakan jalinan antara pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Tanggung jawab guru menurut Hamalik (2004: 127), yaitu sebagai berikut: (1) Guru harus menuntut murid-murid belajar. Tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guru mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan; (2) Turut serta membina kurikulum sekolah. Sesungguhnya guru merupakan seorang key person yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid; (3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah). Memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya menjadi tanggungjawab guru; (4) Memberikan bimbingan kepada murid. Bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan; (5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar; (6) Menyelenggarakan penelitian. Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (scientist) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya; (7) Mengetahui masyarakat dan ikut serta aktif. Guru tidak mungkin melaksanakan pekerjaannya

secara efektif, jikalau guru tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap; (8) Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari sendi-sendi hidup dan kehidupan nasional, baik individu maupun masyarakat kecil sampai dengan kelompok sosial yang terbesar termasuk sekolah; (9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia. Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Pengertian yang baik adalah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa; (10) Turut menyukseskan pembangunan. Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat ke arah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pembangunan itu meliputi pembangunan dalam bidang mental spiritual dan bidang materil; (11) Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru. Bertolak dari tanggung jawab guru yang telah dikemukakan di atas maka dengan demikian guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya. Wijaya dkk (1994:9), menyebutkan beberapa tanggung jawab yang memerlukan sejumlah kemampuan yang lebih khusus dari seorang guru, yaitu: (a) Tanggung jawab moral adalah setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari; (b) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah adalah setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran,

mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain; (c) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan adalah turut serta menyukseskan pembangunan dalam bidang kemasyarakatan, untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan kepada dan melayani masyarakat; dan (d) Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku keilmuan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Dengan demikian tugas dan tanggungjawab guru tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Dia tidak terikat oleh keterbatasan jam dan kelas untuk mendidik. Karena proses belajar tidak hanya dilakukan di sekolah namun dibutuhkan di lingkungan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa, atau sekurang-kurangnya dapat membentuk landasan yang berarti untuk bekal siswa selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian pada kedua sekolah dengan judul budaya tanggung jawab dan profesional untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban. Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian, bagaimana budaya tanggung jawab dan profesional. Dengan demikian maka dalam melakukan kajian terhadap budaya tanggung jawab dan profesional yang dilakukan oleh kedua sekolah, peneliti melakukan identifikasi data sekaligus menganalisisnya, tentang bagaimana kedua sekolah melakukan budaya tanggung jawab dan profesional. Setelah

diketahui langkah-langkah tentang bagaimana budaya tanggung jawab dan profesional, selanjutnya peneliti mencari tahu bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Kemudian peneliti melanjutkan mencari informasi tentang bagaimana kinerja guru di kedua sekolah tersebut.

Keseluruhan informasi yang didapat dari Key Informan selanjutnya dilakukan analisis untuk ditemukan suatu bentuk model dari budaya tanggung jawab dan profesional untuk meningkatkan kinerja guru, yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut.

Dalam melakukan pencarian informasi, tentang bagaimana kedua sekolah melakukan budaya tanggung jawab dan profesional, peneliti membuat panduan wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana budaya tanggung jawab dan profesional di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban?; dan (2) bagaimanakah bentuk tanggung jawab dan profesional guru di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban? Demikian juga untuk mendapatkan informasi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban?; dan (2) bagaimana langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban? Sedangkan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja guru di kedua sekolah. Peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut, yaitu: (1) bagaimana kinerja guru di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban?; dan (2) bagaimana dampak

kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban?

Panduan wawancara ini dibuat, agar peneliti mudah dalam menemukan fakta-fakta melalui wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian, sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Namun tidak menutup kemungkinan, panduan wawancara ini dikembangkan dilapangan disesuaikan dengan kebutuhan saat dilakukan wawancara, dengan tujuan agar diperoleh fakta yang dalam, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan bentuk model budaya tanggung jawab dan profesional untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban yang harus ditemukan dalam penelitian ini.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana budaya tanggung jawab dan profesional untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban?

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana budaya tanggung jawab dan profesional di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana kinerja guru di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan budaya tanggung jawab dan profesional untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Budaya tanggung jawab dan profesional di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban.
2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban.
3. Kinerja guru di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis.

Penulisan Proposal Tesis ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua, khususnya bagi Prodi Manajemen S2 Universitas Gresik. Terutama dapat memperkaya wacana mengenai budaya tanggung jawab dan profesional untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Klutuk 2 dan SDN Klutuk 1 Kabupaten Tuban.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Penulisan Tesis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai kalangan terutama bagi guru yang memiliki peran penting dalam kesuksesan para siswanya di sekolah.
- b. Memberikan sumbangan positif berupa pemikiran terhadap dunia pendidikan pada umumnya dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan yang terus berkembang dan penuh tantangan terutama dibidang peningkatan kinerja guru.

1.5. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Budaya tanggung jawab dan profesional adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya dengan kesadarannya akan tingkahlaku atau perbuatan baik yang disengaja atau tidak disengaja dari seseorang yang memiliki pekerjaan atau profesi.
2. Kinerja guru adalah suatu hasil kerja yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.